

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prinsip gotong royong merupakan salah satu ciri khas atau karakteristik dari bangsa Indonesia. Hal lain yang mendukung keberterimaan perilaku gotong royong juga dapat dinyatakan pada Pancasila yaitu sila ke-3 “Persatuan Indonesia “. Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap Gotong Royong pada siswa harus ditanamkan lebih dini,

Menurut Soekarno dan Koentjaraningrat (2013: 11). “Gotong royong adalah kerja bersama dalam upaya mencukupi kebutuhan dan menghadapi permasalahan secara bersama. ”Gotong royong ini merupakan kegiatan positif yang sudah ada sejak dulu. Dan memiliki banyak manfaat bagi individu dan lingkungannya. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap gotong royong adalah cara seseorang mengarahkan dirinya untuk bekerjasama dengan dengan orang lain atau kelompok untuk memperoleh hasil bersama.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dianggap sebagai kegiatan yang menyianyiakan waktu, membuat lelah, membuat siswa mengabaikan pelajaran pokoknya, dan membuang-buang uang, padahal apabila mengikuti ekstrakurikuler Pramuka itu sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada, dapat menjadikan siswa

menjadi disiplin dalam belajar, menumbuhkan keberanian, menjadi anak yang rajin dan trampil (Nastiti, 2013:3)

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis di SDN 3 Kronggen Grobogan, masih kurang sekali keinginan siswa untuk ikut serta atau berperan dalam mengadakan gorong royong baik itu dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun dalam hal pembangunan sekolah dan lain-lain. Padahal sekolah sering mengadakan kegiatan gotong royong seperti : membersihkan lingkungan sekolah, bergotongroyong dalam mempersiapkan perlengkapan acara-acara yang ada disekolah, dan sebagainya.

Namun hanya sedikit siswa yang mau ikut bekerja sama dalam kegiatan bergotongroyong dan juga tidak sedikit siswa yang menganggap kegiatan gotong royong itu adalah hal yang kumpang dan sepele. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa melakukan kegiatan gotong royong dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa, selain itu tidak sedikit siswa yang belum memahami manfaat dari gotong royong. Padahal seorang anak yang kurang berperan dalam hal bergotongroyong, dapat berpengaruh kurang baik pada kehidupan bermasyarakat di masa dewasanya kelak, karena tidak terbiasa bekerja sama dan ikut serta dalam membangun dan membersihkan lingkungannya.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dianggap sebagai kegiatan yang menyianyiakan waktu, membuat lelah, membuat siswa mengabaikan pelajaran pokoknya, dan membuang-buang uang, padahal

apabila mengikuti ekstrakurikuler Pramuka itu sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada, dapat menjadikan siswa menjadi disiplin dalam belajar, menumbuhkan keberanian, menjadi anak yang rajin dan trampil (Nastiti, 2013:3)

Mengingat pentingnya upaya untuk menanamkan sikap gotong royong pada diri siswa, maka diperlukan adanya solusi untuk menanggulangnya, dan salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka . Pengembangan potensi siswa sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Wibowo (2012: 94-95) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan kedalam kalender akademik

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ma'sumah, 201:6).

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan Ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan prinsip dasar dan metode

pendidikan tertentu melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan suatu gerakan yang mulai ditanamkan di sekolah-sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi, kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler lampiran III menyatakan

Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari hingga Sekolah Menengah Atas pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat. (Kemdikbud:2013)

Kepramukaan didalamnya diikuti oleh berbagai siswa dengan tujuan peserta didik yang jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, gotong royong, percaya diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah dalam pembinaan serta penanaman sikap gotong royong pada anak. Dengan memperhatikan dan melihat kenyataan yang ada bahwa adanya Gerakan Pramuka di sekolah, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian sekaligus bahan penyusunan tesis dengan judul. Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 3 Kronggen Grobogan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penanaman Sikap Gotong Royong

Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 3 Kronggen Grobogan?

Rumusan tersebut dirinci menjadi 3 fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana penanaman sikap gotong royong dengan pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan?
2. Bagaimana evaluasi penanaman sikap gotong royong dengan keteladanan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan?
3. Bagaimana kendala penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

1. penanaman sikap gotong royong dengan pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan
2. evaluasi penanaman sikap gotong royong dengan keteladanan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan
3. kendala penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan salah satu teori penanaman sikap gotong royong melalui gerakan

pramuka sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan lebih lanjut dalam kondisi yang berbeda.

- b. Peneliti ingin mengembangkan teknik-teknik dalam proses penanaman sikap gotong royong yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk suka bekerjasama.

## **2. Manfaat atau Kegunaan Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang peranan gerakan pramuka dalam penanaman sikap gotong royong bagi siswa .
- b. Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan dalam rangka penanaman sikap gotong royong